

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris merupakan suatu metode penelitian hukum yang berupaya memahami makna hukum yang sebenarnya, dan dapat dikatakan mengamati serta mempertimbangkan bagaimana fungsi hukum dalam masyarakat. Penelitian hukum empiris sering disamakan dengan penelitian lapangan (*field research*) karena cenderung menggunakan data primer.<sup>1</sup>

Dalam Penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Ratna seperti dikutip Prastowo metode adalah cara strategis dalam memahami realitas, suatu langkah sistematis menuju penyelesaian rantai sebab-akibat selanjutnya.<sup>2</sup> Sedangkan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dikutip oleh Prastowo merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Fiat Justicia, *Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 No. 1* (Januari – Maret 2014). hlm 30

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm 183

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian.....*, hlm 22

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini di fokuskan ke peraturan daerah, yaitu peraturan daerah Kabupaten Kotabaru Nomor: 8 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Kotabaru. Guna menganalisis bagaimana pembangunan tempat pariwisata di Pantai Teluk Pamukan yang berlokasi di Desa Tanjung Samalantakan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang jadi target oleh Peneliti untuk melakukan Penelitian adalah Desa Tanjung Samalantakan, Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru. Dengan alasan di desa ini terdapat objek wisata yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah daerah. Pantai ini terletak di Teluk Pamukan dan di beri nama Pantai Pada Elo oleh penduduk sekitar, di Kecamatan Pamukan Selatan objek wisata Pantai Teluk Pamukan ini cukup digemari oleh penduduk sekitar apalagi pada saat acara-acara tertentu pengunjung akan sangat ramai.

Maka sangat disayangkan jika salah satu objek wisata di Kabupaten Kotabaru ini kurang mendapat perhatian oleh pemerintah daerah karena melihat bagaimana kondisi pantai tersebut sekarang, banyak bangunan pemecah gelombang yang sudah hancur sehingga daratan di tepi pantai tersebut sudah banyak yang terkikis oleh gelombang (abrasi), bahkan pohon-pohon besar yang berada di tepian pantai tersebut sudah banyak yang tumbang akibat tanah yang terkikis gelombang (abrasi).

Menurut hasil observasi awal yang juga telah Peneliti jelaskan di pendahuluan bahwa di tahun 2016 telah ada perencanaan pembangunan objek pariwisata di Pantai Teluk Pamukan. Perencanaan tersebut sudah sampai diumumkan oleh pemerintah desa dengan memajang sebuah spanduk bergambar perencanaan bagaimana objek wisata tersebut dibangun nantinya namun tidak ada pembangunan yang terjadi di tahun tersebut sampai sekarang. Oleh karena itu Peneliti mengangkat Penelitian di lokasi ini untuk meminta kejelasan sebagaimana Perda Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kotabaru Tahun 2018-2025 apakah sudah atau belum berjalan efektif.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan hasil penelitian langsung tentang peristiwa tertentu dan merupakan simbol yang mewakili subjek dan objek atau konsep dunia nyata. Data memberikan gambaran umum tentang suatu peristiwa dan permasalahan. Data menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Data Primer** merupakan data yang diperoleh dari sumber utama seperti hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Peneliti.
- b. Data Sekunder** merupakan penunjang data primer, dalam penelitian ini berupa dokumen, buku, peraturan perundang-undangan, jurnal, situs di internet, identitas informan, dan lokasi penelitian yang berkaitan tentang objek untuk melengkapi data penelitian di tempat tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Supiyarno, *Implementasi Peraturan Bupati Balangan Nomor 43 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Bagi Mahasiswa Balangan Diluar Daerah*

Sumber data adalah salah satu bagian yang terpenting dalam Penelitian. Jika ada kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan atau tidak valid. Oleh karena itu, Peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam Penelitian kualitatif yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasannya:<sup>5</sup>

**a. Sumber data primer** adalah sumber utama di mana sebuah data dihasilkan.

Data yang dikumpulkan dari pemangku kepentingan utama yang terkait langsung dengan subjek penelitian. Dalam hal ini, sumber data primernya adalah: hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kotabaru, anggota DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Kabupaten Kotabaru, Kepala Desa Tanjung Samalantakan serta ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa), dan warga Desa Tanjung Samalantakan.

**b. Sumber data sekunder** adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Sehingga dalam hal ini yang dimaksud data sekunder adalah Perda Nomor: 8 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata, dan dokumen-dokumen penunjang lainnya yang dapat digunakan untuk penguat data primer.

---

*Yang Terdampak Covid 19* (Skripsi : Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, 2021) hlm 32-33

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) hlm 129

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah terpenting dalam melakukan penelitian karena merupakan cara kita mengumpulkan data yang diperlukan untuk menganalisis penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan Peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dibawah ini adalah penjelasannya:

### **1. Observasi**

Menurut Suhailasari Nasution dan kawan-kawan mengutip dari Mustaqim, observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau digunakan untuk proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Sedangkan mengutip dari Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek Penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh di pengamat.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tentang observasi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan, pemeriksaan, dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu benda berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, yang diungkapkan dengan lisan dan tulisan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Suhailasari Nasution, Nurbaiti, Arfannudin, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII* (Bandung: Guepedia, 2021) hlm 11-12

<sup>7</sup> Suhailasari Nasution, Nurbaiti, Arfannudin, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII.....*, hlm 13

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berpartisipasi dan yang tidak berpartisipasi. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamatan hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan saja sedangkan pengamatan berpartisipasi melakukan dua peran sekaligus yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati. Pada penelitian ini Peneliti melakukan observasi non-partisipan karena Peneliti hanya melakukan pengamatan saja untuk mengetahui kondisi objek penelitian.<sup>8</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk pengumpulan data di mana dua orang atau lebih bertemu secara tatap muka untuk bertukar informasi dan gagasan dengan cara mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban lisan untuk memberi makna pada suatu topik tertentu.<sup>9</sup> Teknik wawancara yang digunakan Peneliti adalah teknik wawancara mendalam. Secara umum wawancara mendalam ini secara umum adalah proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian melalui cara tanya jawab tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan Responden. Dengan menggunakan pedoman wawancara atau tidak. Pewawancara dan Responden telah berkecimpung dalam kehidupan sosial dalam jangka waktu yang relatif lama.<sup>10</sup> Dengan demikian, Peneliti akan menggali informasi mengenai Implementasi Perda Kabupaten Kotabaru Nomor: 8 Tahun 2018

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 176

<sup>9</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm 212

<sup>10</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam perspektif Rancangan Penelitian.....*, hlm 213

Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kotabaru Tahun 2018-2025 dengan studi kasus di Pantai Teluk Pamukan kepada Responden yang telah di tentukan Peneliti.

Adapun beberapa Responden yang telah ditentukan Peneliti antara lain: (Hasnaini) Kepala Desa Tanjung Samalantakan, (Andi Rufli) Ketua BPD Tanjung Samalantakan, Kepala bidang perencanaan Dinas Pariwisata Kabupaten Kotabaru (Dian Lasmono), (H. Masiarah Amin) Anggota DPRD Kabupaten Kotabaru, dan (Suriana) salah satu masyarakat Desa Tanjung Samalantakan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen biasanya berbentuk teks, gambar, atau karya monumental. Pengertian dokumentasi adalah pengambilan data tentang suatu hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari dokumen dan catatan. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari individu non-manusia, seperti dokumen, foto dan bahan statistik.<sup>11</sup> Lalu kegunaan teknik dokumentasi menurut Prastowo adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

---

<sup>11</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021) hlm 149-150.

- b. Menjadikan temuan penelitian dari observasi dan wawancara lebih reliabel (dapat dipercaya) dengan menguatkan riwayat hidup individu. Hasil penelitian lebih dapat diandalkan bila didukung oleh foto, karya ilmiah, dan karya seni yang ada.
- c. Dokumen bisa dipakai sebagai sumber data penelitian. Peralnya, dokumen sering kali digunakan sebagai sumber data untuk pengujian, menafsirkan, bahkan sebagai prediksi.<sup>12</sup>

Dokumen yang didapatkan Peneliti antara lain merupakan Peraturan Daerah Kabupaten Kotabaru Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kotabaru Tahun 2018-2025, dan dokumen lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data ini, Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif seperti yang telah di jelaskan di bab 1. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis tahapan analisis di lapangan sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan suatu proses seleksi yang menitikberatkan pada pengabstrakan, penyederhanaan, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan

---

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian.....*, hlm 226.



tertulis di lapangan.<sup>13</sup> Reduksi data adalah proses menggabungkan dan membakukan data dalam segala bentuknya ke dalam bentuk tekstual untuk dianalisis. Hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diubah menjadi sebuah tulisan.<sup>14</sup>

Untuk mencapai hasil penelitian yang lebih baik, reduksi data ini akan terus berlanjut selama proyek yang berorientasi kualitatif tersebut dilakukan. Oleh karena itu, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengorientasikan, mempertajam, mengkategorikan, menghilangkan hal-hal yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan verifikasi.<sup>15</sup>

## **2. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**

Teknik analisis data akhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti substantif pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang kita sampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang jelas dan konsisten ketika kita kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kita sampaikan akan dapat dipercaya dan diandalkan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam perspektif Rancangan Penelitian.....*, hlm 242

<sup>14</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hlm 164-165

<sup>15</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam perspektif Rancangan Penelitian.....*, hlm 243

<sup>16</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam perspektif Rancangan Penelitian.....*, hlm 247